

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10% wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO, 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010 menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%-50% yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara dikawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) (Kusuma, 2017).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2017 prevalensi kejadian anemia mencapai 22,4% dari 6.200 jumlah ibu hamil, pada tahun 2018 mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil dan pada tahun 2019 prevalensi anemia meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Menurut data dinas kesehatan prevalensi kejadian anemia di Desa Tanjung Sari kecamatan Natar Lampung Selatan anemia mencapai 35% dari 1.574 jumlah ibu hamil pada tahun 2019 (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2019)

Kurangnya asupan zat besi disebabkan oleh kekurangan jumlah zat besi yang dikonsumsi dan dampak penyerapan zat besi. Variasi penyerapan zat besi disebabkan oleh perubahan fisiologis tubuh ibu hamil sehingga meningkatkan kebutuhan zat besi bagi tubuh, tipe zat besi yang dikonsumsi dan faktor diet yang mempercepat (*enhancer*) dan menghambat (*inhibitor*) penyerapan zat besi. Zat besi heme dari hemoglobin dan mioglobin dari hewan lebih mudah dicerna dan tidak dipengaruhi oleh inhibitor. Zat besi non heme yang membentuk 90% zat besi dari makanan non daging (termasuk biji-bijian, sayuran, buah dan telur) tidak mudah diserap oleh tubuh (Sembiring, 2017).

Faktor yang mempercepat (*enhancer*) penyerapan zat besi nonheme adalah *meat, fish and poultry* (MFP) dan vitamin C. Sumber vitamin C diantaranya jambu biji, jeruk, pepaya, daun katuk, daun kelor, dan daun melinjo. Vitamin C sebagai enhancer karena vitamin C membantu penyerapan besi nonheme dengan merubah bentuk feri menjadi fero yang mudah diserap (Sembiring, 2017).

Faktor yang menghambat (*inhibitor*) penyerapan zat besi adalah kalsium fosfat, asam fitat, dan polifenol. Asam fitat yang banyak terdapat dalam sereal dan kacang-kacangan merupakan faktor utama yang bertanggung jawab atas buruknya ketersediaan hayati zat besi dalam jenis makanan ini. Karena serat pangan sendiri tidak menghambat penyerapan zat besi, efek penghambat pada bekatul semata-mata disebabkan karena mengandung asam fitat. Asam fitat disebut juga zat antigizi karena sifatnya dapat mengikat unsur-unsur kalsium (Ca), zat besi, mangan (Mg) dan zink (Zn) dan membentuk garam yang mengendap. Karena terbentuknya garam yang tidak larut ini, maka penyerapan

unsur- unsur tersebut oleh darah akan terganggu. Contoh bahan makanan yang mengandung asam fitat adalah beras, jagung, gandum, dan kedelai. Polifenol (asam fenolat, flavonoid dan produk polimerisasinya) terdapat dalam teh, kopi, kakao dan anggur merah (Sembiring, 2017).

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan konsumsi inhibitor dan enhancer zat besi terhadap Ibu Hamil dengan studi kasus penyakit anemia oleh Pratiwi dan Widari (2018) memperoleh bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi sumber pangan enhancer dan inhibitor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Selain itu penelitian lain juga oleh penelion yang dilakukan oleh Damanik (2019) dengan studi kasus remaja, menjelaskan bahwa terdapat hubungan dari konsumsi zat besi, inhibitor, dan enhancer terhadap kesehatan dan kecukupan gizi. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi sumber pangan enhancer dan inhibitor terhadap kejadian anemia pada remaja. Namun penelitian mengenai gambaran pengetahuan asupan zat besi, penghambat, dan pelancar pada ibu hamil terhadap status gizi belum diteliti. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian denga judul **“Gambaran Pengetahuan Tentang Gizi, Kadar Hb, Asupan Fe, Pelancar dan Penghambat pada Ibu Hamil Di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah **Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Gizi, Kadar Hb, Asupan Fe, Pelancar dan Penghambat pada Ibu Hamil Di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2023** di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan asupan Fe, penghambat dan pelancar pada ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketahui gambaran pengetahuan asupan zat besi pada ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan asupan zat penghambat (inhibitor) ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan asupan zat pelancar (enhancer) pada ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan masyarakat khususnya dalam bidang gizi masyarakat yang berkaitan dengan asupan makanan Fe, Inhibitor dan enhancer pada ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dari tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai gambaran konsumsi Fe, Inhibitor dan enhancer pada ibu hamil di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

#### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai status gizi Ibu Hamil dengan mengkonsumsi Fe, Inhibitor dan enhancer di Kelas Ibu Hamil Desa Tanjung Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

c. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan khususnya tentang faktor berhubungan dengan status gizi ibu hamil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya asupan Fe yang cukup pada ibu hamil.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross sectional. Tempat pengambilan data dikelas ibu hamil Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sampel adalah seluruh populasi ibu hamil yang berada di wilayah Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar yang melakukan pemeriksaan dan tercatat oleh bidan desa yaitu sebanyak 32 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data primer dan data sekunder. Data sekunder mencakup data identitas ibu hamil di Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Sedangkan data primer yang meliputi status anemia, konsumsi inhibitor, konsumsi enhancer diambil dari ibu hamil langsung dengan melakukan wawancara langsung responden. Variabel yang diteliti adalah asupan responden yang meliputi asupan zat besi, asupan enhancer dan inhibitor. Data kebiasaan konsumsi sumber pangan enhancer dan inhibitor menggunakan SQ FFQ.